



Program BPJS Ketenagakerjaan dalam Menjamin Keselamatan dan Kesehatan Karyawan (Literature Review)

Putri Dian Pratiwi¹, Achmad Fauzi², Pramedika Putri Gumelar³, Rafi Ramdhani⁴, Aris Sasono⁵, Tithis Asmoroningtyas⁶

¹) Universitas Terbuka, Indonesia, pdianpratiwi@gmail.com

²) Universitas Terbuka, Indonesia

³) Universitas Terbuka, Indonesia

⁴) Universitas Terbuka, Indonesia

⁵) Universitas Terbuka, Indonesia

⁶) Universitas Terbuka, Indonesia

Corresponding Author: pdianpratiwi@gmail.com

Abstract: *Writing this article aims to discuss the Employment BPJS program to ensure the safety and health of employees. The state established Employment BPJS to protect its citizens to receive protection for their rights. The method of writing this article uses a Literature Review approach by analyzing 18 articles related to BPJS Employment and employee safety and health (K3). Through the results of writing it was found that the occupational safety and health (K3) program was carried out through the stages of establishing policies, planning, implementing, monitoring, and evaluating, as well as reviewing and improving the performance of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3). In addition, it was revealed that various Employment BPJS programs guarantee the welfare of employees and their families. One of them is through the Return to Work (RTW) program which guarantees that employees who have been victims of work accidents can work again.*

Keyword: *Occupational Safety, Protection of Labor Rights, Management System.*

Abstrak: Penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas program BPJS Ketenagakerjaan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Negara membentuk BPJS Ketenagakerjaan untuk melindungi warga negaranya agar mendapatkan perlindungan atas hak-haknya. Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan Literature Review dengan menganalisis 18 artikel terkait BPJS Ketenagakerjaan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan. Melalui hasil penulisan diketahui bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dilaksanakan melalui tahapan penetapan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi, serta pengkajian dan peningkatan kinerja program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Sistem Manajemen Kesehatan (SMK3). Selain itu, terungkap berbagai program BPJS Ketenagakerjaan yang menjamin kesejahteraan karyawan

dan keluarganya. Salah satunya melalui program Return to Work (RTW) yang menjamin karyawan yang menjadi korban kecelakaan kerja dapat kembali bekerja.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Perlindungan Hak Tenaga Kerja, Sistem Manajemen.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah aspek penting yang perlu diperhatikan perusahaan. Namun masih banyak perusahaan yang abai terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Berdasarkan data www.kompas.com didapat sebanyak 23.113 perusahaan tidak mendaftarkan karyawannya serta tidak membayar iuran jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan. Jumlah karyawan pada 23.113 perusahaan merupakan angka yang besar. Dampak yang dirasakan akan sangat besar jika terjadi berbagai risiko kerja pada perusahaan, sedangkan tidak ada jaminan sosial bagi karyawan.

Data *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2018 memperlihatkan bahwa dalam rentang satu tahun terdapat kurang lebih 380.000 karyawan atau 13,7% dari 2,78 juta karyawan meninggal karena kecelakaan di tempat kerja atau menderita sakit karena pekerjaannya. Selain itu, ILO juga mengungkapkan lebih dari 374 juta karyawan mengalami cedera atau sakit karena kecelakaan kerja setiap tahunnya.

Melalui data di atas, dapat kita lihat bahwa total jumlah korban kecelakaan kerja setiap tahun cukup besar. Kecelakaan kerja tersebut merugikan karyawan beserta keluarganya karena dapat mengurangi bahkan menghilangkan penghasilan bagi keluarga. Karyawan yang mengalami kecelakaan kerja tentu membutuhkan biaya penyembuhan dan pemulihan. Perusahaan tempat kecelakaan kerja terjadi pun tidak luput dari kerugian. Biaya kesehatan yang harus ditanggung perusahaan secara tiba-tiba tentu berdampak pada keuangan perusahaan. Selain itu, produktivitas perusahaan pasti akan terganggu akibat kecelakaan kerja yang terjadi.

Fakta lainnya berasal dari BPJS ketenagakerjaan yang melaporkan terdapat 123.041 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2017, dan 173.105 kasus kecelakaan kerja pada 2018. Melalui data di tersebut, tampak bahwa kecelakaan kerja di Indonesia cukup besar. Dan ini perlu menjadi perhatian khusus agar perusahaan dapat menjamin keamanan, kenyamanan kerja, serta kesejahteraan karyawan sekalipun suatu saat terjadi kecelakaan di tempat kerja.

Marsidah (2019) dalam Lubis (2023) menyebutkan bahwa melalui penyelenggaraan sistem jaminan sosial nasional yang tertuang pada UU No. 40 Tahun 2004, setiap warga negara secara pasti dilindungi dan dijamin kesejahteraan sosialnya. Dengan sistem jaminan sosial nasional, bila terjadi sesuatu yang menyebabkan hilang atau berkurangnya penghasilan warga negara karena sakit, kecelakaan kerja, hilangnya pekerjaan, ataupun usia lanjut, maka kebutuhan dasar hidup warga negara dapat tetap terpenuhi dengan memadai (Lubis, 2023).

Keselamatan kerja berdasarkan pernyataan Slamet (2012) dalam Sinaga & Gaol (2020) yaitu kondisi di mana karyawan terbebas dari kecelakaan kerja. Keselamatan kerja perlu mendapat fokus khusus karena terkait dengan kesehatan karyawan dalam bekerja, serta berdampak pada performa kerjanya (Sinaga & Gaol, 2020).

BPJS ketenagakerjaan adalah program yang dibuat pemerintah guna memberikan perlindungan kepada setiap karyawan dalam menghadapi risiko sosial ekonomi melalui metode asuransi sosial (Rahma, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah artikel ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program keselamatan dan kesehatan karyawan dalam suatu perusahaan?
2. Bagaimana BPJS ketenagakerjaan dalam menjamin keselamatan dan kesehatan kerja karyawan?

METODE

Metode penulisan yang digunakan pada artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur dengan mengkaji 18 jurnal ilmiah/artikel penelitian yang memiliki keterkaitan dengan tema artikel ini. Jurnal-jurnal yang digunakan bersumber dari Google Scholar.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan artikel yang dibahas ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abiyoga, (2017).	Penerapan BPJS Ketenagakerjaan pada karyawan Gardena Department Store dan Supermarket dilakukan sesuai Pasal 15 ayat (1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011.	Meneliti BPJS Ketenagakerjaan	Fokus pada jaminan keselamatan dan kesehatan kerja subjek penelitian
2	Astari & Suidarma, (2022)	Pelaksanaan SMK3 PT. ANTAM Tbk sesuai teori yang dikaji. Penerapan SMK3 pada PT ANTAM Tbk meliputi komitmen dan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, review dan evaluasi K3, dan peninjauan serta peningkatan kinerja SMK3	Meneliti Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Metode penelitian studi literatur	Fokus pada pelaksanaan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja subjek penelitian
3	Bhastary & Suwardi, (2018)	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berdampak pada kinerja karyawan. Lingkungan Kerja berdampak pada Kinerja Karyawan	Meneliti Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Metode penelitian (kuantitatif, analisis regresi berganda)
4	Herlinawati & Zulfikar (2016)	Pada tahap penetapan perencanaan dan pelaksanaan K3 hampir seluruh kriteria terpenuhi. Pada pemantauan dan peninjauan K3, perusahaan berhasil meraih kategori memuaskan.	Meneliti penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	Metode penelitian studi kasus
5	Kajiki, et. al. (2020)	Model sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja global dilandaskan atas pelaksanaan metode juga SDM yang relevan pada masing-masing wilayah, tujuan bersama serta indikator evaluasi tertentu.	Meneliti Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	Metode penelitian studi kasus, fokus pada penerapan SMK3 secara global
6	Kurnianto, et. al. (2023)	Program Return to Work (RTW) memiliki posisi esensial dalam membimbing karyawan dengan kecelakaan kerja. Kesuksesan RTW terkait dengan kompetensi pribadi dan literasi manajer kasus, cara mengakomodir kendala yang dihadapi, support perusahaan dan pihak pemerintah, serta sudut pandang stakeholder.	Meneliti implementasi program Return to Work (RTW) pada BPJS Ketenagakerjaan	Metode penelitian studi kasus kualitatif, fokus pada subjek penelitian disabilitas
7	Lestari & Shalihah (2021)	1. Bentuk perlindungan K3 di SPBU Kota Yogyakarta belum sesuai UU No 1/1970 dan UU No 13/23. 2. Setiap karyawan SPBU sudah	Meneliti jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), BPJS Ketenagakerjaan	Metode penelitian studi kasus dan fokus penerapan K3 subjek penelitian

		terdaftar pada BPJS. 3. Terdapat beberapa hambatan dalam melaksanakan K3 baik dari sisi pekerja maupun perusahaan.		
8	Lubis (2023)	Pelaksanaan K3 dan BPJS Ketenagakerjaan bagi karyawan kantor notaris perlu dikembangkan. Beberapa aspek yang berpengaruh pada pelaksanaan tersebut yaitu: kesadaran karyawan dan manajemen kebijakan perusahaan ketersediaan dana	Meneliti penerapan BPJS Ketenagakerjaan	Metode penelitian studi kasus, fokus K3 dan BPJS Ketenagakerjaan pada subjek penelitian
9	Monalisa & Listiawati (2022)	Perilaku tidak aman saat bekerja disebabkan motivasi, pengetahuan dan sikap karyawan.	Meneliti Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Metode penelitian kuantitatif, fokus perilaku tidak aman pada subjek penelitian
10	Muthoharoh & Wibowo (2020)	1. Penyakit Akibat Kerja (PAK) meliputi penyakit karena pajanan akibat aktivitas kerja, penyakit karena sistem target organ, penyakit kanker karena aktivitas kerja, serta PAK khusus lainnya. 2. Return to Work adalah program jaminan kecelakaan kerja berupa pendampingan karyawan sejak terjadinya kecelakaan hingga dapat bekerja lagi.	Meneliti Program BPJS Ketenagakerjaan	Tinjauan mendalam dari sisi hukum perundang-undangan
11	Nugraha & Yulia (2019)	Program K3 tidak dilakukan secara maksimal. Terdapat kekurangan dalam fasilitas dan jumlah peserta yang ikut pelatihan.	Meneliti program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Metode penelitian deskriptif kualitatif Fokus K3 pada subjek penelitian
12	Parashakti & Putriawati (2020).	1. K3 berdampak positif serta signifikan terhadap kinerja karyawan. 2. Lingkungan kerja secara parsial berdampak positif juga signifikan terhadap kinerja karyawan. 3. Beban kerja berdampak signifikan kepada kinerja karyawan.	Meneliti keselamatan dan kesehatan karyawan	Metode penelitian kuantitatif
13	Rahma (2021)	1. Sistem akuntansi pembayaran JKK dilaksanakan oleh bagian yang sudah ditunjuk 2. Dokumen yang dipakai: formulir untuk mengklaim, terdapat jaminan, bukti pembayaran, voucher, nota transfer, dan cek 3. Sistem pengendalian internal dan prosedur pembayaran klaim BPJS Ketenagakerjaan cabang Pematangsiantar sudah baik	Meneliti BPJS Ketenagakerjaan	Metode penelitian studi kasus
14	Safira et. al. (2023)	Mahasiswa pendidikan tata busana rombel 2 sudah menerapkan dan memahami Keselamatan dan	Meneliti Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Metode penelitian deskriptif kualitatif, fokus K3 pada

		Kesehatan Kerja (K3) dengan cukup baik pada perkuliahan mata kuliah Produksi Tata Busana.		subjek penelitian
15	Saputra, et. al. (2019)	Perusahaan sudah sepatutnya memberi jaminan sosial untuk karyawannya Berbagai program BPJS ketenagakerjaan dilaksanakan untuk mencapai kesejahteraan karyawan	Meneliti BPJS Ketenagakerjaan Metode penelitian studi literatur	Keterkaitan dengan variabel Corporate Social Responsibility
16	Sinaga & Gaol (2020)	Sosialisasi keselamatan kerja yang berhasil dilakukan melalui respon positif peserta dan diskusi hangat saat pelaksanaan.	Meneliti keselamatan kerja	Metode penelitian deskriptif kualitatif, fokus keselamatan kerja pada subjek penelitian
17	Tutupoho (2023)	Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.	Meneliti Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Metode penelitian kuantitatif
18	Winarno & Andjarwati (2019)	Semua variabel independen (Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja, Semangat Kerja, dan Stres Kerja) bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Kinerja Karyawan) secara signifikan.	Meneliti Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Metode penelitian explanatory research

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Karyawan (K3) pada Perusahaan

Bhastary & Suwardi (2018) mengungkapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah bentuk perhatian dan usaha perusahaan dengan menciptakan kondisi tempat kerja yang aman, sehingga karyawan dapat menghindari masalah fisik ataupun mental. Perusahaan juga dapat mengadakan pelatihan dan *monitoring*, serta membantu karyawan yang membutuhkan sesuai peraturan yang berlaku di perusahaan (Bhastary & Suwardi, 2018).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hak semua karyawan dan merupakan bentuk upaya perlindungan agar karyawan selalu dalam kondisi sehat dan selamat sehingga performa kerja karyawan meningkat (Parashakti & Putriawati, 2020). Perusahaan atau organisasi sangat penting melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja sebagai jaminan dan upaya meningkatkan produktivitas dan prestasi pekerja karyawan (Lestari & Shalihah, 2021).

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang kurang memadai dapat mengganggu produktivitas karyawan. Jika keselamatan dan kesehatan kerja diimplementasikan dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan kinerja karyawan dan produktivitas mereka. Karyawan akan merasa dihargai dan diperhatikan atas keselamatan dan kesehatannya (Tutupoho, 2023).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja, yaitu faktor manusia (*unsafe human acts*) dan faktor lingkungan (*unsafe condition*). Faktor manusia dapat terjadi karena kelalaian karyawan, tidak mengikuti SOP, tidak menggunakan alat pelindung diri, kelelahan, dan kurang serius dalam bekerja. Faktor lingkungan dapat terjadi karena kondisi lingkungan yang tidak aman, penggunaan alat yang tidak memadai, dan tata letak kerja yang tidak efektif Abdimas et. al. (2021) pada Safira et. al. (2023).

Kecelakaan kerja seringkali berlangsung karena faktor manusia seperti kelalaian, ketidaktelitian, kurang konsentrasi atau dalam keadaan tidak sehat, kurangnya peralatan keselamatan kerja, dan perawatan yang tidak memadai pada alat-alat kerja, yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Kurangnya pengetahuan pekerja tentang

pentingnya menerapkan kesehatan dan keselamatan juga dapat menyebabkan terjadinya insiden tersebut (Safira, et al., 2023)

Safira et. al. (2023) menyatakan isu keselamatan dan kesehatan di tempat kerja merupakan hal yang sangat penting karena jika terjadi kecelakaan akibat kelalaian, akan menimbulkan kerugian besar baik bagi perusahaan maupun individu yang terlibat atau menjadi korban. Untuk mencegah atau mengurangi kecelakaan, diperlukan pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta keterampilan dalam memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) (Safira, et al., 2023).

Lestari & Shalihah (2021) mengungkapkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sangat *urgent* pada perusahaan atau organisasi sebagai jaminan dan upaya meningkatkan produktivitas dan prestasi karyawan. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilakukan melalui asuransi sosial yang memiliki manfaat memberi perlindungan dasar agar karyawan mampu memenuhi kebutuhannya beserta keluarganya, sehingga karyawan merasa aman, termotivasi bekerja dan memberikan performa terbaiknya (Rahma, 2021).

Kajiki et. al. (2020) mengatakan bahwa di berbagai negara/wilayah memiliki peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang terstandar. Di negara Indonesia, terdapat Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2012 mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang merupakan upaya mengelola risiko serta membuat lapangan kerja yang aman dan produktif guna melindungi karyawan dari risiko kerja yang berbahaya (Astari & Suidarma, 2022).

Astari & Suidarma (2022) mengungkapkan bahwa pelaksanaan program jaminan sosial keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada perusahaan tergambar pada beberapa tahap di bawah ini sesuai PP No. 50 Tahun 2012, yaitu:

1. Penetapan Kebijakan K3

Penetapan kebijakan dilaksanakan dengan memperorganisasikan hasil peninjauan tingkat kerawanan kecelakaan kerja, pengelolaan risiko kerja, perbandingan K3 di perusahaan lain, kompensasi dan hambatan yang dialami, serta efisiensi dan efektivitas sumber daya perusahaan.

Kebijakan yang diambil perusahaan perlu disosialisasikan kepada semua karyawan dan berbagai pihak lain yang terkait.

2. Perencanaan K3

Pada perencanaan program K3, hasil peninjauan tingkat kerawanan, evaluasi pengelolaan risiko, peraturan yang berlaku, serta kapasitas perusahaan perlu menjadi perorganisasian wajib.

3. Pelaksanaan K3

Perusahaan melalui surat keputusan membentuk organisasi K3 dan menyiapkan sarana prasarana guna kelancaran pelaksanaan program K3. Anggota K3 wajib memiliki sertifikat mengenai K3. Organisasi K3 yang dibuat perusahaan perlu berada pada posisi strategis yang mampu menentukan kebijakan perusahaan. Sarana prasarana perusahaan meliputi organisasi K3, anggaran khusus, SOP dan sistem pelaporan lengkap, serta deskripsi kerja yang jelas.

4. Monitoring dan Evaluasi K3

Pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi K3 dijalankan melalui penelaahan, pengesanan, penilaian, dan pemeriksaan internal SMK3 oleh SDM yang kompeten. Hasil *monitoring* dan evaluasi dipakai guna penyempurnaan SMK3.

5. Peninjauan dan Peningkatan Performa SMK3

Perusahaan melakukan peninjauan guna memperbaiki serta meningkatkan performa SMK3 yang telah dilakukan. Berbagai situasi dapat mendorong adanya perbaikan serta peningkatan performa SMK3, diantaranya perubahan peraturan perundangan, tuntutan dari

pihak tertentu, output dan operasional perusahaan yang berubah, teknologi yang berkembang, hasil *review* tentang K3, serta pelaporan dan atau saran dari karyawan.

Beberapa tahap di atas perlu dilakukan secara berkesinambungan agar mencapai visi misi dan tujuan perusahaan (Astari & Suidarma, 2022).

BPJS Ketenagakerjaan dalam Menjamin Keselamatan dan Kesehatan Karyawan

Abiyoga (2017) dan Saputra et. al. (2019) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa BPJS Ketenagakerjaan berfungsi melindungi karyawan baik formal maupun informal di Indonesia melalui penyediaan berbagai program jaminan sosial. Manfaat jaminan sosial kecelakaan kerja yang dapat dirasakan karyawan yaitu dengan mendapatkan dana tunai serta pengobatan sesuai keperluan secara medis (Kurnianto, et. al., 2023).

Saputra et. al. (2019) menyatakan melalui keikutsertaan perusahaan dalam kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan memperlihatkan bahwa pelaksanaan jaminan sosial dilakukan perusahaan dengan baik. Melalui jaminan kecelakaan dan kesehatan kerja (K3), terbukti bahwa perusahaan menjamin perlindungan secara nyata kepada karyawannya dari kondisi kesehatan yang tidak baik, sehingga performa kerja tetap terjaga (Lestari & Shalihah, 2021).

Berikut ini beberapa program yang dilakukan oleh BPJS Ketenagakerjaan dalam memberikan jaminan sosial (Lubis, 2023; Abiyoga, 2017; Saputra et. al., 2019):

1. Jaminan Kecelakaan Kerja

BPJS Ketenagakerjaan memberikan perlindungan bagi karyawan terhadap risiko kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera atau kehilangan nyawa. Program ini meliputi pengobatan medis, pemulihan fungsi, dan pemberian santunan kepada korban atau ahli warisnya.

2. Jaminan Kematian

BPJS Ketenagakerjaan memberikan jaminan bagi ahli waris bagi karyawan yang wafat pada masa aktif bekerja, dan tidak disebabkan kecelakaan kerja. Ahli waris akan menerima santunan kematian sebagai bentuk perlindungan sosial.

3. Jaminan Hari Tua

Program ini memberikan karyawan berupa uang tunai saat pensiun, cacat total tetap, atau wafat.

4. Jaminan Pensiun

Pada program ini, karyawan mendapatkan jaminan kehidupan memadai bagi dirinya beserta ahli waris melalui pendapatan di saat karyawan pensiun, menderita cacat total tetap atau wafat.

Muthoharoh & Widodo (2020) menyatakan bahwa program *Return to Work (RTW)* yang merupakan pengembangan program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) adalah upaya pemerintah dalam hal ini BPJS Ketenagakerjaan untuk menghindari pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan. Program RTW memberikan pendampingan sejak kecelakaan terjadi, pada proses perawatan kesehatan, pemulihan fisik dan psikologis, hingga karyawan mampu mandiri dan aktif bekerja (Muthoharoh & Widodo, 2020; Kurnianto, et. al., 2023).

Seluruh dana rehabilitasi medis serta pelatihan teknis yang dilakukan bagi karyawan yang mengalami kecelakaan kerja ditanggung BPJS Ketenagakerjaan (Muthoharoh & Widodo, 2020). Berikut alur pelaksanaan program RTW yang digambarkan oleh Muthoharoh & Widodo (2020):

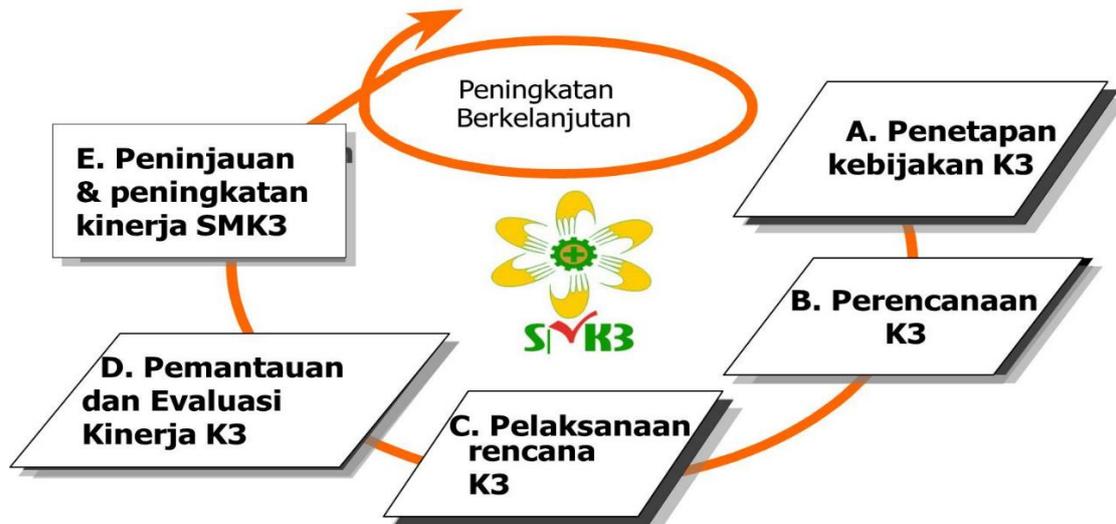
1. pembuatan persetujuan tertulis dari perusahaan dan karyawan,
2. manajer kasus mendampingi karyawan selama program RTW,
3. pengobatan serta perawatan karyawan dipantau oleh manajer kasus,
4. pelaksanaan pelatihan pasca kecacatan hingga karyawan dinilai mampu bekerja kembali,

5. perusahaan bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan melakukan penempatan karyawan pada pekerjaan yang sesuai.

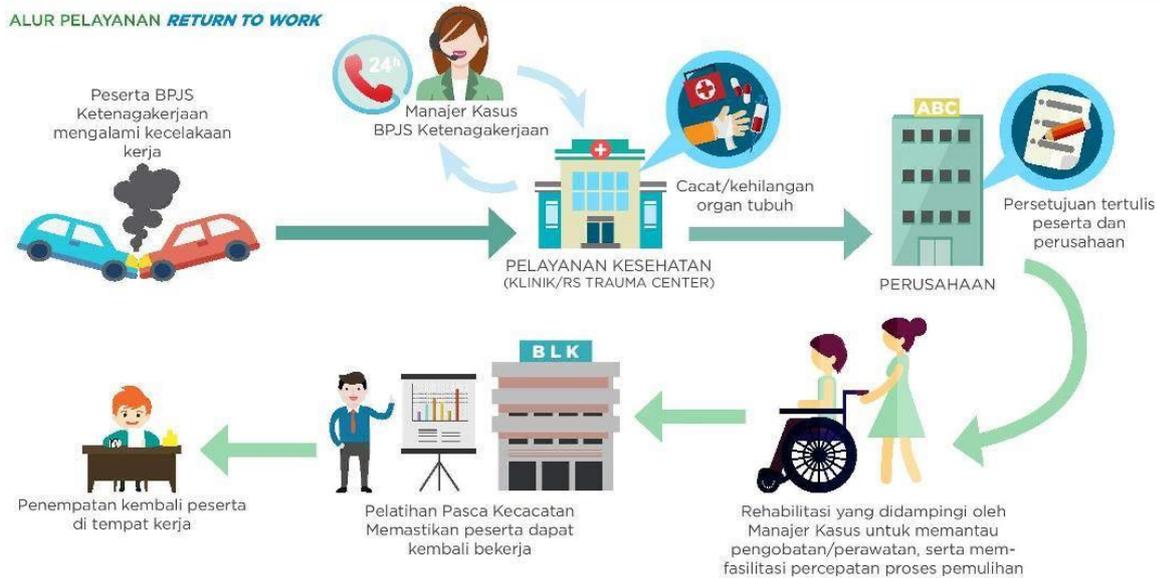
Berdasarkan berbagai layanan program yang diselenggarakan, tampak bahwa BPJS Ketenagakerjaan cukup mumpuni dalam menyediakan jaminan sosial yang bertujuan mensejahterakan karyawan (Saputra, et. al., 2019).

Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka serta *literature review* pada artikel-artikel mengenai variabel yang diteliti, maka dapat digambarkan kerangka berpikir dan alur pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai berikut:



Gambar 1. Prinsip Dasar Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Gambar 2. Alur Pelayanan Return to Work BPJS Ketenagakerjaan (Muthoharoh & Wibowo, 2020)

Setelah mengkaji teori dan melakukan *literature review* pada artikel-artikel terkait, maka tampak bahwa BPJS Ketenagakerjaan berupaya mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan melalui program-programnya.

KESIMPULAN

Dengan melihat rumusan masalah serta pembahasan hasil *literature review* beberapa artikel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam suatu perusahaan dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, *monitoring* dan evaluasi K3, serta peninjauan dan peningkatan performa SMK3.
2. BPJS Ketenagakerjaan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja karyawan melalui program jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua dan jaminan pensiun. Program *Return to Work (RTW)* adalah perluasan jaminan kecelakaan kerja BPJS Ketenagakerjaan guna melindungi karyawan dari pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat kecelakaan kerja.

REFERENSI

- Abiyoga, H. (2017). Pelaksanaan BPJS Ketenagakerjaan pada Pekerja Gardena Department Store dan Supermarket Di Kota Yogyakarta. *Hukum Ekonomi Dan Bisnis*, 15
- Astari, M. L. M., dan Suidarma, I. M. (2022). Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada PT ANTAM Tbk. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional. Denpasar.
- Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT.Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.946>
- Herlinawati, H., & Zulfikar, A. S. (2017). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 895-906.
- Kajiki, S., Mori, K., Kobayashi, Y., Hiraoka, K., Fukai, N., Uehara, M., ... & Nakanishi, S. (2020). Developing a global occupational health and safety management system model for Japanese companies. *Journal of Occupational Health*, 62(1), e12081.
- Kurnianto, A. A., Khatatbeh, H., Prémusz, V., Nemeskéri, Z., & Ágoston, I. (2023). Managing disabled workers due to occupational accidents in Indonesia: a case study on return to work program. *BMC Public Health*, 23(1), 1-10.
- Lestari, N. A., dan Shalihah, F. (2021). Perlindungan Terhadap Jaminan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Pekerja SPBU Di Kota Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Lubis, I. F. (2023). Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Jaminan Sosial Bpjs Ketenagakerjaan bagi Pekerja di Kantor Notaris. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(3), 362-376.
- Monalisa, U., Subakir, S., & Listiawati, R. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Karyawan Service PT. Agung Automall Cabang Jambi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3391-3398.
- Muthoharoh, D. A. N., & Wibowo, D. A. (2020). Return to Work sebagai Bentuk Jaminan Kecelakaan Kerja di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 1(2), 1-21.
- Nugraha, H., & Yulia, L. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja Pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 93–102. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i2.43>
- Parashakti, R. D., & Putriawati. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 290–304. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.113>

- Rahma, D. (2021). Analisis Sistem dan Prosedur Pembayaran Jaminan Kecelakaan Kerja dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus Di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pematangsiantar). *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 8(2).
- Safira, Z., Sari, F., Salsa, D., Riwayati, S., Qolby, D., & Wahyu, D. (2023, April). Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Mata Kuliah Produksi Busana Wanita di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Implementasi*, 3 (1) , 26-32.
- Saputra, A. G., Nadhifah, N. K., Ananda, M. N. T., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Pelaksanaan Kesejahteraan Karyawan Sebagai Wujud *Corporate Social Responsibility* Melalui Program BPJS Ketenagakerjaan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 246-251.
- Sinaga, S., & Gaol, J. L. (2020). Sosialisasi Keselamatan Kerja Di PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan II Medan. *Pkm Maju Uda*, 1(1), 42-45.
- Tutupoho, F. (2023). Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 5 Nomor 2*.
- Winarno, A. F., & Andjarwati, T. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja, Semangat Kerja, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Maspion I Pada Divisi Maxim Departemen Spray Coating Sidoarjo. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 79–104. <https://doi.org/10.30996/jem17.v4i2.3047>